

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM PADASUB SEKTOR INDUSTRI
KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : Nur Sri Fakhzilla
Nim : 1500861201337
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Nur Sri Fakhzilla
Nim : 1500861201337
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Padasub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

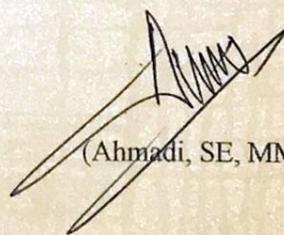
Jambi, Februari 2022

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

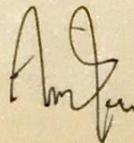


(Hj. Atikah, SE, MM)



(Ahmadi, SE, MM)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

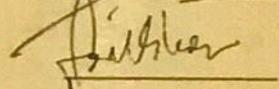
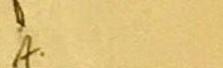


(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

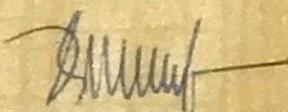
Hari : Sabtu
Tanggal : 12 Februari 2022
Jam : 15.00-17.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

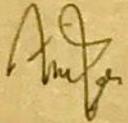
JABATAN	PANITIA PENGUJI NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	
Sekretaris	: Ahmadi, SE, MM	
Penguji Utama	: Fadil Iskandar, SE, MM	
Anggota	: Hj. Atikah, SE, MM	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Sri Fakhzilla
Nim : 1500861201337
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, SE, MM/ Ahmadi, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Padasub sektor industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini sata buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nur Sri Fakhzilla

ABSTRACT

Nur Sri Fakhzilla / 1500861201337/ University Batanghari Jambi/Faculty of Economics / Financial Management / Effect of Return on Asset and Earnings Per Share On Stock Price atCosmetics and Household industrysub sector on Listed Of Indonesia Stock Exchange (Period 2016-2020) Advisor1stHj. Atikah, SE, MM/ Advisor 2nd Ahmadi, SE, MM.

To find out and analyze the effect of return on asset and earnings per share simultaneously on the stock price on the Cosmetics Industry and Household Needs Listed on the Indonesia Stock Exchange and To find out and analyze the effect of return on asset and earnings per share partially on the stock price in the Cosmetic Industry and Household Needs Listed on the Indonesia Stock Exchange.

The data analysis method used in this study is a quantitative descriptive method that is a method used to analyze company financial data by comparing company profit and loss and calculating the tendency of changes that occur to find out the effect of free variables on bound variables and how much effect they are then used multiple linear regression equations.

The Indonesia Stock Exchange is a stock exchange in Indonesia that facilitates the trading of stocks, fixed income, instrument nstruments, mutual funds, stocks to Sharia-based bonds. The Indonesia Stock Exchange also provides real-time trading data in a data-feed format for data vendors or companies. The Indonesia Stock Exchange provides more complete information about the development of the exchange to the public. Indonesia Stock Exchange disseminates data on stock price movements through print and electronic media. One indicator that causes the movement of stock prices is the stock price index.

If the ROA increases by 1 unit while the other variables are considered constant, then the Stock Price will increase by 24.03%. If EPS increases, the share price will decrease by 25.80%. ROA, EPS, affects variable Y share price by 32.9%, while the remaining 67.1% is influenced by other variables outside of this study.

Simultaneous return on asset and earnings per share had a positive and significant effect on the share price of 32.9%. Partially earnings per share can affect the share price by 25.80% while return on asset can affect the share price by 24.03%.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Padasub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu dan saudara kandung saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do’a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Atikah, SE, MM dan Bapak Ahmadi, SE, MM selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi karya yang bermanfaat.

Jambi, Februari 2022

Nur Sri Fakhzilla

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.	iv
ABSTRACT.	v
KATA PENGANTAR.	vi

DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.	1
1.2. Identifikasi Masalah.	8
1.3. Rumusan Masalah.	8
1.4. Tujuan Penelitian.	8
1.5. Manfaat Penelitian.	9

BAB II : LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Manajemen	10
2.1.2. Manajemen Keuangan	12
2.1.3. Laporan Keuangan.....	13
2.1.4. Neraca	14
2.1.5. Laporan Laba/Rugi	16
2.1.6. Rasio Keuangan	18
2.1.7. Pasar Modal	20
2.1.8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal.....	21
2.1.9. Saham	22
2.1.10.Harga Saham.....	25
2.1.11.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	26
2.1.12 <i>Earning Per Share</i>	27
2.1.13 <i>Return On Asset</i>	28
2.1.14 Hubungan Antar Variabel.....	28
2.1.15 Penelitian Terdahulu.....	29
2.1.16 Kerangka Pemikiran	31
2.1.17 Hipotesis	32
2.2. Metode Penelitian.....	32
2.2.1. Jenis dan Sumber Data	32
2.2.2. Metode Pengumpulan Data	32
2.2.3. Populasi dan Sampel.....	32
2.2.5. Metode Analisis Data	34
2.2.6. Alat Analisis	34
2.2.7. Operasional Variabel	39

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	39
3.2. Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	57
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	57
4.1.2. Regresi Linear Berganda	60
4.1.3. Pengujian Hipotesis	61
4.2. Pembahasan.....	63

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.	66
5.2. Saran.	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.1. Perkembangan ROA.....	5
1.2. Perkembangan EPS.....	6
1.3. Perkembangan Harga Saham	7
2.1. Penelitian Terdahulu	30
2.2. Kriteria Pengambilan Sampel	33
2.3. Sampel Penelitian.....	33
2.4. Operasional Variabel.....	40
4.1. Uji Normalitas.....	56
4.2. Uji Multikolinearitas.....	57

4.3. Uji Autokorelasi.....	58
4.4. Regresi Linear Berganda.....	59
4.5. Uji F	60
4.6. Uji t	61
4.7. Koefisien Determinasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	31
3.1. Struktur Organisasi PT. Kino Indonesia.	44
3.2. Struktur Organisasi PT. Martina Berto	47
3.3. Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu	49
3.4. Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia.....	51
3.5. Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia	53
4.1. Grafik P.P Plot	55
4.2. Grafik Scatterplot.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis tidak lepas dari kegiatan investasi, dunia investasi yang umumnya dikenal adalah investasi langsung dan investasi tidak langsung. Manajemen investasi merupakan manajemen professional yang mengelolan beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan asset lainnya seperti property dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat berupa institusi (perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan dll) ataupun dapat juga merupakan investor perseorangan dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi.

Menurut Tandelilin (2010: 6) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan instrumen keuangan yang diperjualkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang salah satunya adalah saham. investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya, keuntungan yang mereka peroleh dapat berupa *capital gain* atau *deviden*. Sehingga sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten.

Kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Salah satu cara untuk mempertimbangkan hal tersebut dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting bagi investor karena apabila dari analisis rasio keuangan menunjukkan rasio yang baik maka akan mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan menarik investor terhadap saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Pemilihan saham dilakukan oleh investor, biasanya para investor melakukan analisis terhadap laporan keuangan di perusahaan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut, rasio keuangan terbagi atas beberapa indikator yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah

metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Bridgham dan Huoston (2001: 26) adalah proyeksi laba perlembar saat diperoleh laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden, faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti suku bunga dan inflasi.

Dari rasio keuangan diatas, salah satu yang menjadi tolak ukur dalam pemilihan suatu saham yaitu rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2015: 82) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, adapun variabel rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* menurut Riyanto (2010: 4) *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkan dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham.

Kinerja saham dapat diukur juga melalui rasio pasar yang meliputi *earning per share*, *price book value* dan *dividend payout ratio*. Menurut Fahmi (2015: 83) rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio pasar lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor. Pada penelitian ini variabel rasio pasar yang digunakan adalah

earning per share . Menurut Rusdin (2005: 145), *earning per share* menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya.

Permasalahan persaingan ekonomi yang semakin berkembang pesat, ada beberapa perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh berkembang pesatnya kegiatan perekonomian. Salah satu jenis sub sektor pada industri yang saat ini sedang mengalami tingkat persaingan ekonomi yang tinggi yaitu sub sektor pada industri kosmetik. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang termasuk kedalam kelompok sub sektor pada industri kosmetik dan barang rumah tangga sebanyak 6 perusahaan, sementara itu sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan yang mewakili dengan kriteria perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun perusahaan tersebut adalah PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Martina Berto Tbk (MBTO),

PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Berikut ini perkembangan *return on asset* pada Sub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset* Pada Sub sektor pada industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(Dalam Satuan Persen)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
KINO	5,51	3,39	4,18	10,98	2,16	5,24
MBTO	1,24	(3,16)	(17,61)	(11,33)	(20,68)	(10,30)
MRAT	(1,1)	(0,3)	(0,44)	0,02	(1,21)	(0,60)
TCID	7,4	7,6	7,1	5,7	(2,4)	5,08
UNVR	39,4	39,3	46,3	36,1	34,8	39,18
Total	52,45	46,83	33,17	41,47	12,67	37,31
Perkembangan	-	(10,71)	(29,16)	25,02	(69,44)	(21,07)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai perkembangan *return on asset* yang berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 18,27%. Perkembangan peningkatan *return on asset* yang tertinggi *return on asset* tahun 2019 yaitu sebesar 25,02%. Sedangkan perkembangan penurunan ROA terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 41,16%. Berikut ini perkembangan *earning per share*:

Tabel 1.2
Perkembangan *Earning Per Share* Pada Sub sektor pada industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(Dalam Satuan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
KINO	126	77	105	364	80	752
MBTO	8,24	(23,08)	(106,66)	(62,59)	(189,92)	(51,44)
MRAT	(13)	(3)	(5,27)	0,31	(15,81)	(7,35)
TCID	806	891	861	722	000	656
UNVR	838	918	1,190	969	188	820,60
Total	1.765,24	1.859,92	2.044,07	1.992,72	62,27	1.544,84
Perkembangan	-	5,36	99,99	(5,49)	(96,87)	0,74

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan *earning per share* yang berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 0,74%. Perkembangan peningkatan *earning per share* yang tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 99,99%. Perkembangan penurunan *earning per share* yang terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 6.968%. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*. Berikut ini perkembangan harga saham:

Tabel 1.3
Perkembangan Harga Saham Pada Sub sektor pada industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(Dalam Satuan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
KINO	1.110	1.290	1.805	1.800	1.755	1.552
MBTO	710	445	680	420	360	523
MRAT	335	315	650	489	500	457
TCID	3.050	4.475	4.880	6.400	6.000	4.961
UNVR	660	8.300	6.100	7.500	6.950	7.090
Total	5.865	14.825	14.115	16.609	15.565	13.395
Perkembangan	-	152,77	(4,78)	17,66	(6,28)	39,84

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan harga saham yang berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 34,76%. Perkembangan peningkatan harga saham yang tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 129,53%. Perkembangan penurunan harga saham yang terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 6,21 %.

Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian mengenai **“PENGARUH RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PADA INDUSTRI KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan *return on asset* yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun 2016-2020 dengan rata-rata perkembangan sebesar 21,07%.
2. Perkembangan *earning per share* yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun 2016-2020 dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,74%.
3. Perkembangan harga saham yang berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2016-2020 dengan rata-rata perkembangan sebesar 39,84%.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *return on asset dan earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada Sub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset dan earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada Sub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset dan earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada Sub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset dan earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada Sub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut

2. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran dan memberikan informasi bagi perusahaan untuk meneruskan dan memperbaiki laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen

Hasibuan (2006:2) manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siswanto (2006:7) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Handoko (2003:10) menyebutkan manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pelaksanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepegawaian(*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang di jalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi maupun taktik yang tepat guna merealisasikan tujuan dan target organisasi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang ada didalam organisasi bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah tahap dimana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak-pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktifitas yang sangat tinggi.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas-aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu manajemen merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 2) manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Hanafi (2013:2) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Martono dan Agus (2010:4) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (*aset*) untuk mencapai tujuan yaitu keuntungan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama :

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.

3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar asset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut :

1. *Planning* atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. *Reporting* atau Pelaporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

2.1.3. Laporan Keuangan

Munawir (2007:5) dalam Analisa laporan Keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004:2) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2. Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.
3. Mamduh (2003:12) laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

2.1.4. Neraca

Munawir (2007:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan

menurut Sutrisno (2008:4) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang memiliki dua sisi yaitu debit (aktiva) dan kredit (pasiva). Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Kasmir (2012:73) perubahan dalam laporan keuangan, neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian-bagian tersebut yaitu :

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yakni aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Munawir (2007:14) pengertian aktiva tak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Bentuk neraca yang ada dip perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam yakni hutang lancar dan hutang tidak lancar.

2.1.5. Laporan Laba/Rugi

Menurut Fahmi (2015: 15) Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Munawir (2004:26) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012:45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

a. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan utang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak pemilik perusahaan.

b. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

c. Laba

Laba adalah kelebihan harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

d. Biaya Operasi

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

e. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktiva tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara terpadu.

f. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

g. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama suatu periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

h. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

i. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

j. Laba setelah bunga dan pajak

Laba setelah bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

k. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

a. Bentuk tunggal

Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.

b. Bentuk majemuk

Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

2.1.6. Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Kasmir (2008: 364) rasio keuangan merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio* Fahmi (2015: 66).

2. Rasio solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization* dan *fixed charge coverage*. Fahmi (2015: 72).

3. Rasio rentabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* (Fahmi (2015: 78)

4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun bagian

dari rasio aktivitas ini adalah *inventory turnover*, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* Fahmi (2015: 77).

5. Rasio pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Bagian dari rasio ini adalah *earning per share* , *price earning ratio*, *book value per share* , *price book value* , *deviden yield* dan *deviden payout ratio* Fahmi (2015: 83).

2.1.7. Pasar Modal

Menurut Rusdin (2005: 1) pasar modal kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2012: 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

2.1.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Husnan (2005: 8) Pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah:

1. *Supply* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* akan sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih risiko investasi).

2.1.9. Saham

Menurut Fahmi (2015: 270) saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setia penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Rusdin (2005: 68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Hendy (2008: 175) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan saham juga menjadi dasar kikutsertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*).

Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Deviden*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. penentuan pembagian deviden ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. *Capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli.

Selain manfaat ekonomis tersebut, manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan. Didalam praktek terdapat braneka ragam saham. cara pengkasifikasian saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy (2008: 175).

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, mak saham terbagi atas:

1. Saham biasa (*common stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.
2. Saham preferen (*prefered stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gadungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan

diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.

Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas:

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah di pindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
2. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saam dapat dikategorikan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di sub sektor pada industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks(well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebgai leader di sub sektor pada industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai

kemampuan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.10. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG, Budiman (2013: 23).

Ada beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010: 19) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par Value disebut juga *stated value* dan *face value*, yang bahasa Indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.1.11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Bridgham dan Huoston (2001: 26) adalah proyeksi laba perlembar saat diperoleh laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden, faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya pajak dan bursa saham.

Menurut Fahmi (2015: 267) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha)
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.

2.1.12. *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2015: 83), *earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Rusdin (2005: 145), *earning per share* menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. *earning per share* hanya dihitung untuk saham biasa Prasetio (2005: 99).

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.1.13. Return On Asset

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on asset* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015: 82). Rumus untuk mencari *Return on asset* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{asset}}$$

2.1.14. Hubungan Antar Variabel

Tujuan Investor melakukan analisis terhadap saham diminati adalah agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang serta keuntungan yang diproses investor. Salah satu perhatian investor dalam menganalisis saham adalah harga saham itu sendiri. Dengan demikian, rasio yang digunakan dalam variabel kinerja perusahaan adalah rasio yang diukur dengan indikator *earning per share* dan *return on asset* yang berhubungan dengan Harga saham.

1. *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba Prasetio (2005: 99). Semakin besar EPS maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) yang menyatakan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. *Return On Asset* terhadap Harga Saham

return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. menurut Riyanto (2010: 4) *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkan dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita (2017) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.1.15. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang mempunyai judul hampir serupa dengan penelitian ini, adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

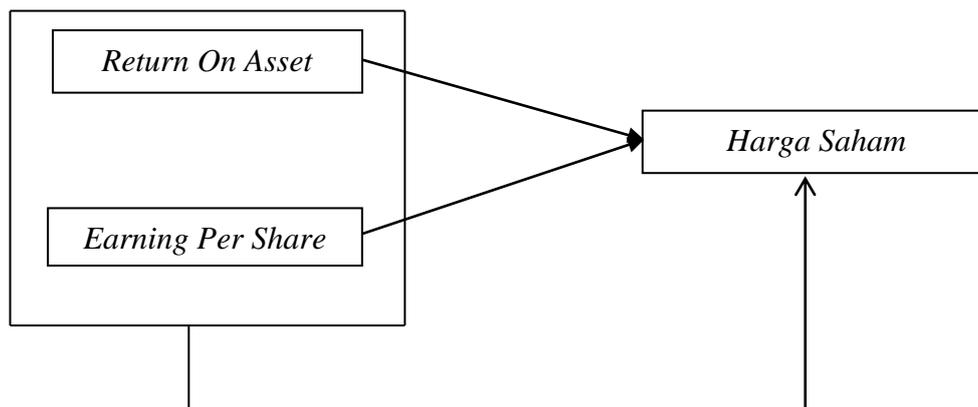
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Vita Ariesta Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 9, 2017. STIESIA, Surabaya,	Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk	Hasil Penelitian ini menyatakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sementara EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Ariskha Nordiana Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 2, 2017. STIESIA, Surabaya,	Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Dwi Rahmawati Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 6, No 6, 2017. STIESIA, Surabaya.	Pengaruh DPS, EPS dan DER Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa EPS dan DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Hilmi Abdullah Soedjatmiko Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 9, No 1, 2016, STIR Nasional Banjarasin	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI	Secara parsial EPS dan ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham,.
5	Nur Faradillah eJournal Administrasi Bisnis Vol 5, No 4, 2017, Universitas Mulawaran	Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.16. Kerangka Pemikiran

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang berupa Summary of financial statement periode 2013-2017. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Efektifitas dan efisiensi *Earning Per Share* dan *Return on Equity (ROE)* ini akan memudahkan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dari bagan berikut :

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



2.1.17 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Diduga *earning per share* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Sub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .
2. Diduga *per share* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Sub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137).

b. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan Sub sektor pada industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang diambil melalui situs www.idx.co.id.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009:135) peneliti kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub sektor pada

industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020 sebanyak 7 perusahaan yang listing di BEI. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Sub sektor pada industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	7
2	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	5
3	Sampel Penelitian	5

Cara memilih sampel dengan menggunakan metode ini yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria apa yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
2	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
3	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
4	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

2.2.4. Metode Analisis Data

Menurut Umar (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabel nya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif.

2.2.5. Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Sementara itu, Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikasi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedasitas. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedastisitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*).Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variancesampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Sugiyono, 2017: 45).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 227) analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap laba bersih dan seberapa

besar pengaruhnya maka digunakan analisis regresi linear berganda, adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X_1 = *return on asset*

X_2 = *earning per share*

a = Konstanta

b = koefisien regresi

e = error

Karena satuan antar variabel berbeda, maka untuk menyempurnakan data agar lebih berpola normal maka digunakan rumus logaritma, sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = a + \text{Log } b_1X_1 + \text{Log } b_2X_2 + e$$

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dariseluruhvariabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Menghitung F tabel (supardi,2013:233) menentukan nilai Ftabel didapat dari membaca tabel distribusi F untuk taraf signifikan (tertentu) dan df1

= $n-k-1$ dan $df_2 = k-1$. Dalam hal ini n = banyak pasang data (sampel unit analisis) dan k = banyak variabel bebas.

3. Kriteria Keputusan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

2. Uji t

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Menghitung t tabel (supardi,2013:233) menentukan nilai t tabel didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikan (tertentu) dan $dk = n-k-1$. Dalam hal ini n = banyak pasang data (sampel unit analisis) dan k = banyak variabel bebas.

3. Kriteria Keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Sugiyono, 2017: 35). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

2.2.6. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Indikator	Rumus	Satuan	Skala
<i>Return On Asset</i> (X₁)	Menurut Fahmi (2015: 73) ROA merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Asset}} \times 100$	%	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X₂)	Menurut Fahmi (2015: 83) EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rp	Rasio
Harga Saham (Y)	Budiman(2013:23) Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan dan penawaran Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM BURSA EFEK INDONESIA

3.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument nstrument, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. Bursa Efek Indonesia juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. Bursa Efek Indonesia memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman 41nstrume Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah 41nstrume atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta

kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah 42nstrume kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ.

Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih 42nstrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan Bursa Efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).

Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

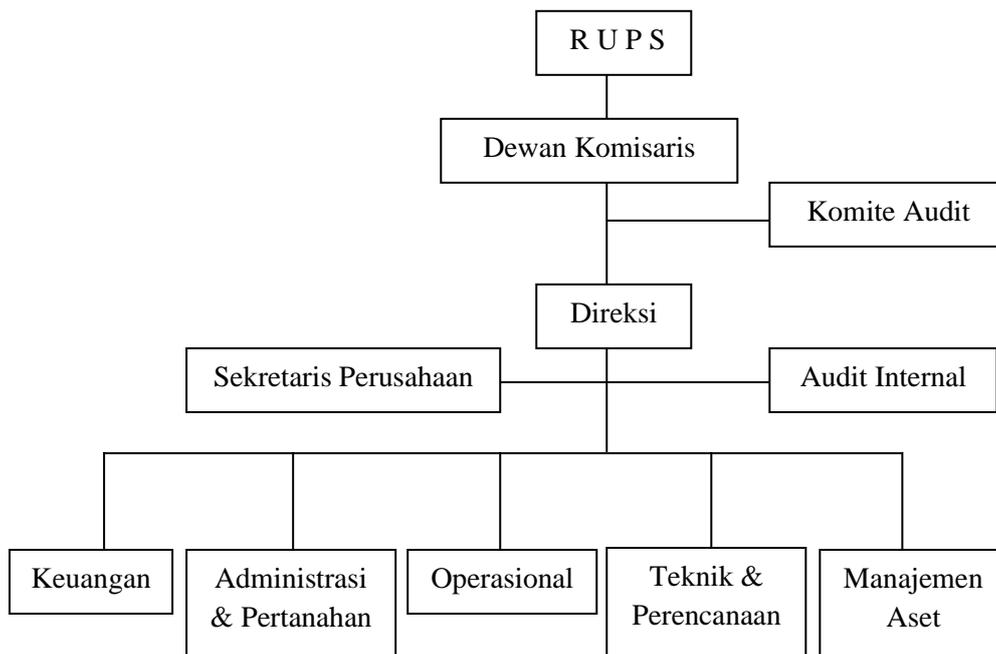
3.2. Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.1. PT.Kino Indonesia Tbk

PT. Kino Indonesia Tbk (KINO) bergerak dalam kegiatan produksi dan distribusi barang konsumsi terpadu dengan produk seperti body care, makanan dan minuman, dan farmasi. Saat ini Kino Indonesia memiliki 19 merek dengan 16 kategori produk dimana beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pilihan merek teratas di kalangan konsumen. Kino Indonesia juga memiliki joint venture dengan Morinaga & Company Limited dari Jepang untuk mengembangkan bisnis

mereka di Indonesia. Ini adalah PT. Morinaga Kino Indonesia, yang resmi dibentuk pada 2013.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Kino Indonesia Tbk



Sumber: www.kinoindonesia.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.2. PT. Martina Berto Tbk

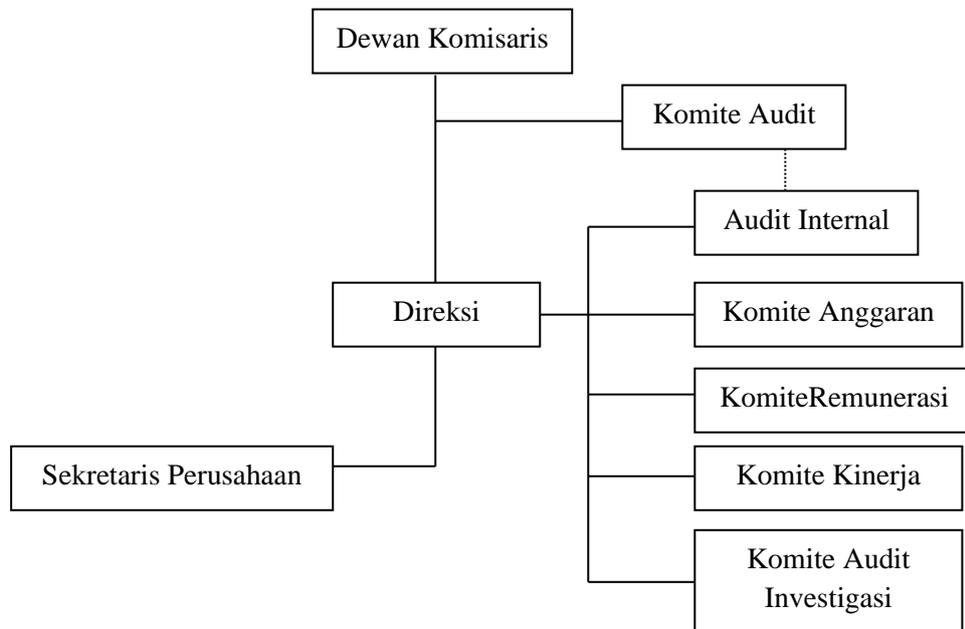
Martina Berto didirikan pada tahun 1977 oleh Dr (H.C.) Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady, yang merupakan pendiri Kalbe Group. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Jalan Pulo Ayang No 3, Kawasan Sub sektor pada industri Pulogadung, Pulo Gadung, Jakarta Timur yang memproduksi kosmetik dan jamu dengan merek dagang "*Sariayu Martha Tilaar*" untuk pertama kalinya. Pada tahun 1986, Perusahaan mendirikan pabrik modern kedua di Jalan Pulo Kambing, Kawasan Sub sektor pada industri Pulogadung ("Pabrik Pulo Kambing").

Karena pertumbuhan penjualan yang pesat, pada tahun 1995, Martina Berto mengalihkan produksi herbal untuk Gunung Putri, Bogor. Sementara pabrik di Pulo Ayang ditransfer ke anak perusahaan, yaitu PT Cempaka Belkosindo Indah. Perusahaan ini memproduksi kosmetik dengan merek "*Mirabella*" dan "*Cempaka*". Pada tahun 2005, PT Cempaka Indah Belkosindo digabung dengan perusahaan sehingga merek "*Mirabella*" dan "*Cempaka*" juga dikombinasikan dengan produksi di pabrik Pulo Kambing. Selanjutnya, Pulo Ayang pabrik dialihkan dan memungkinkan sebagai kantor penjualan samping untuk perusahaan *Distribution Center*, yang terletak di Jalan Pulo Ayang No 24-25, Kawasan Sub sektor pada industri Pulogadung.

Pada tahun 1993, Perusahaan mengakuisisi PT Cedefindo, mana bidang usaha utama adalah Kontrak Manufaktur (Makloon) dalam produk kosmetik, sebagai perluasan bisnis perusahaan untuk hulu. Selanjutnya, perusahaan menjual aset pabrik di Gunung Putri dan kemudian terus menjalankan pabrik jamu dengan perjanjian sewa sampai akhir 2011. Pada tahun 1996. PT Martina Berto menjadi pabrik kosmetika pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat mutu ISO 9001.

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Martina Berto Tbk



Sumber: www.martinaberto.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan

laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

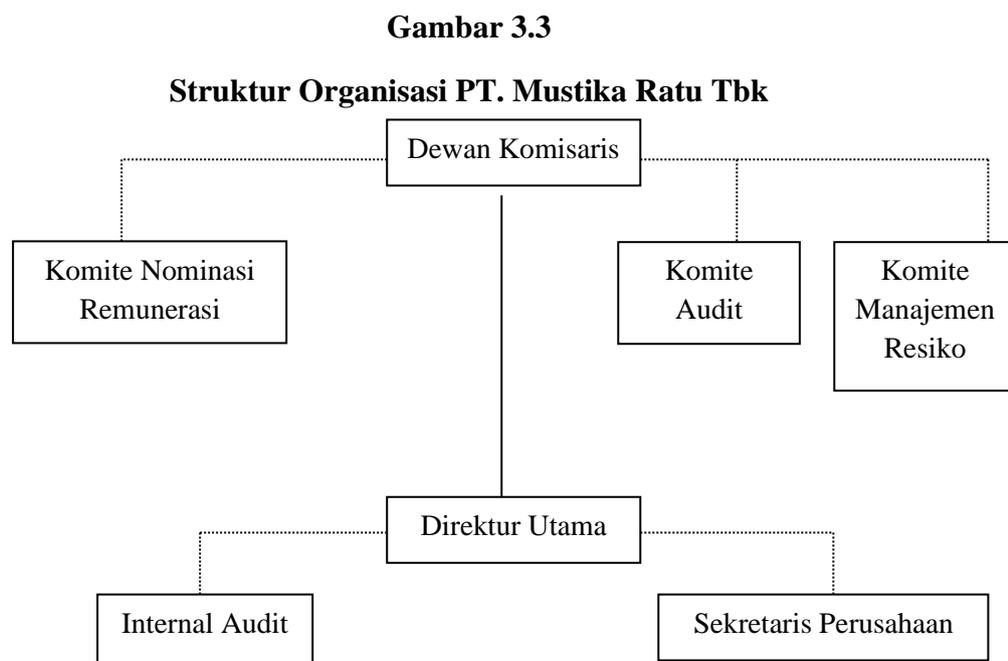
3.2.3. PT. Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk (IDX: MRAT) merupakan perusahaan yang memproduksi kosmetik dan produk kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Sejarah panjang PT Mustika Ratu Tbk semula merupakan sub sektor pada industri rumahan yang didirikan oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman Ibu BRA Mooryati Soedibyo. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah Perusahaan besar yang didirikan di Jakarta dan berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT Mustika Ratu berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978.

Perusahaan ini resmi didirikan pada 14 Maret 1978 oleh Mooryati Soedibyo. Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, pada tanggal 8 April 1981 Mustika Ratu secara resmi telah mengoperasikan pabriknya yang berlokasi di jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Dengan didirikannya pabrik ini, Perseroan secara konsisten memperkuat reputasi dan

keahliannya dalam menciptakan inovasi dan memproduksi produk kecantikan, perawatan tubuh, jamu dan obat tradisional.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami berteknologi tinggi terbaik di Indonesia, pada tahun 1995 PT Mustika Ratu mendapatkan persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode saham tercatat MRAT.



Sumber: www.mustikaratu.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja .

5. Direktur Utama

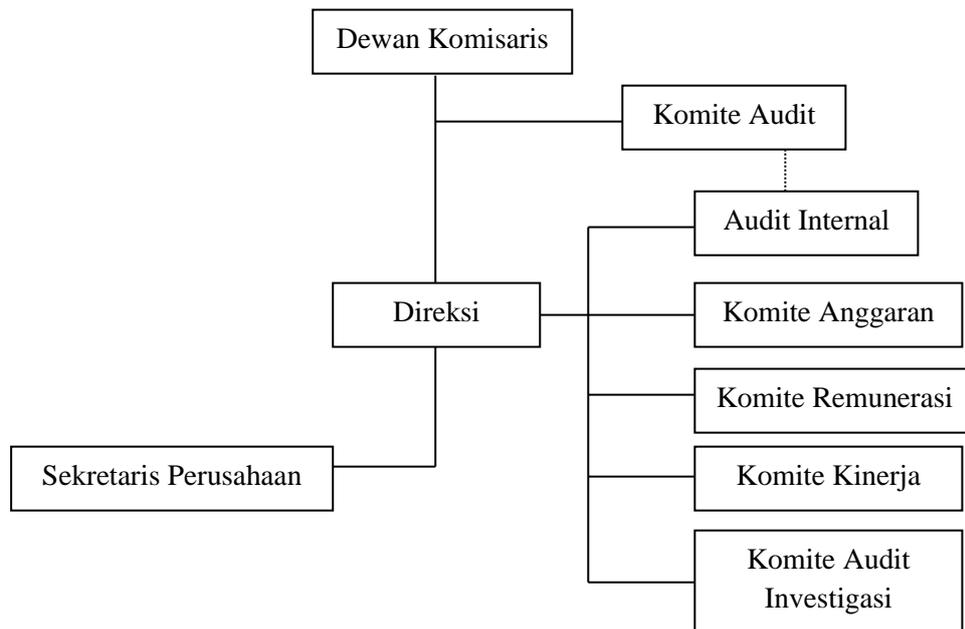
Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.4. PT. Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan kosmetik, parfum, bahan pembersih dan wadah plastik termasuk bahan utama, mesin dan peralatan untuk pembuatan dan kegiatan pendukung usaha seperti perdagangan impor kosmetik, parfum, bahan pembersih. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Sub sektor pada industri MM2100, Cibitung, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001.

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia Tbk



Sumber: www.mandomindonesia.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekretaris Perusahaan

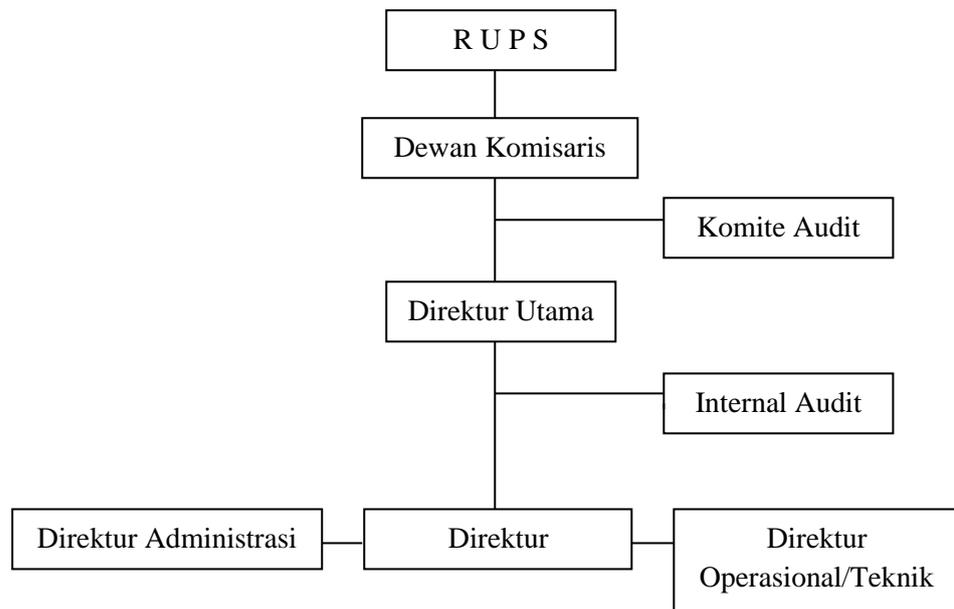
Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

3.2.5. PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus

buah. Portofolio perusahaan mencakup banyak merek yang dicintai dan terkenal di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan masih banyak lagi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk



Sumber: www.unileverindonesia.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas

pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

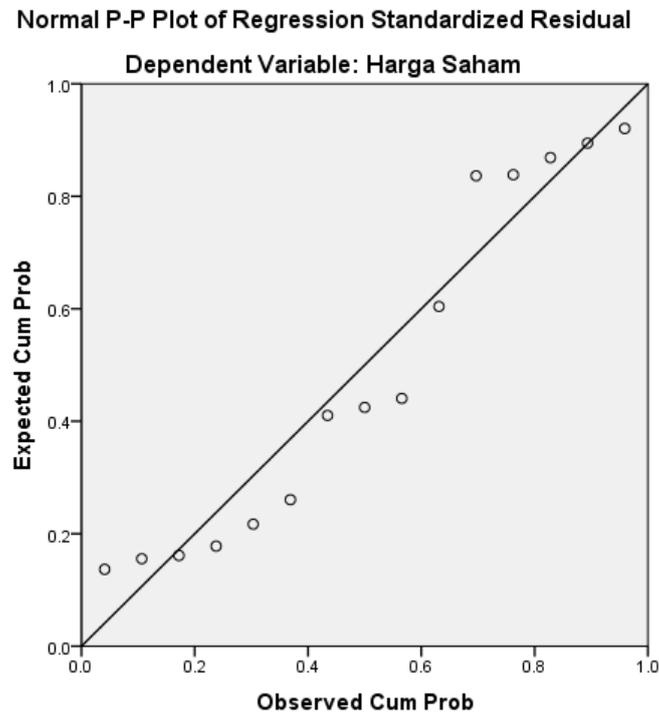
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1
Grafik P-P Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data

berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

Jika nilai *Asymp. Sig.*(2 – tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig.*(2 – tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

		ROA	EPS	Harga Saham
N		25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8866	3.5482	2.8766
	Std. Deviation	.50669	.52535	.50896
Most Extreme Differences	Absolute	.309	.356	.233
	Positive	.246	.270	.222
	Negative	-.309	-.356	-.233
Test Statistic		.309	.356	.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	.007 ^c	.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

Nilai *Asymp Sig* 0,001 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(Jika Nilai Tolerance besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolenearitas

(Jika Nilai Tolerance kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

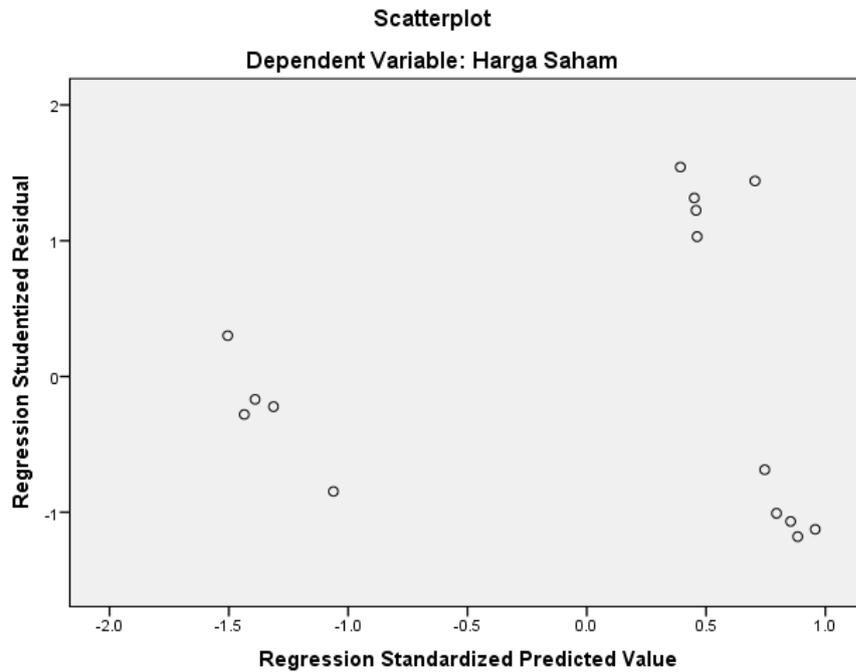
Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.053	.124		.000	1.000		
ROA	-.236	.149	-.236	-1.580	.120	.696	1.436
EPS	.427	.151	.427	2.829	.006	.684	1.462

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen ROA sebesar 0,696 dan EPS sebesar 0,684 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel ROA sebesar 1,436 dan EPS sebesar 1,462 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas



Gambar 4.2
Grafik Scatterplot

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.329	1.628	1.652 ^a

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$) Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,999 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,892 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,999 < 2$).

Nilai du = 1,650 dan Nilai 4-du = 4 -1,650 = 1,999

Nilai dw (dari hasil spss) = 1,999

Jadi Nilai dw 1,999 lebih besar dari nilai 1,650 dan lebih kecil dari nilai 2,350 atau $1,650 < 1,999 < 2,350$ maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2. Regresi linear berganda

Tabel 4.4
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.053	.124		.000	1.000		
ROA	-.236	.149	-.236	-1.580	.120	.696	1.436
EPS	.427	.151	.427	2.829	.006	.684	1.462

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Output regresi tabel model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -3,053 - 0,236 X_1 + 0,427 X_2 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -3,053 artinya apabila variabel independen yaitu ROA(X₁), EPS(X₂) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 3,053
2. Koefisien regresi variabel ROA(X₁) bernilai negatif sebesar 0,236 artinya apabila variable X1 ROA mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 23,6%.
3. Koefisien regresi variabel EPS(X₂) bernilai negatif sebesar 0,427 artinya apabila variable X1 EPS mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 42,7%.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Uji Simultan F

Tabel 4.5
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.747	2	1.373	4.437	.036 ^b
	Residual	3.714	22	.310		
	Total	6.461	24			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 4.437 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 22, didapat f_{tabel} sebesar 3,44. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4.437 > 3,44$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

4.1.3.2. Uji t

Tabel 4.6
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.053	.124		.000	1.000		
ROA	-.236	.149	-.236	-1.580	.120	.696	1.436
EPS	.427	.151	.427	2.829	.006	.684	1.462

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dengan nilai t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dan df (N-K-1) = 22 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,073. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (1.580) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,073. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (1,580) < 2,073 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham
- Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2.829 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,073. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.829 > 2,071, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga saham.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.329	1.628	1.652 ^a

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.329 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu ROA, EPS, *mempengaruhi* variable Y Harga Saham sebesar (0,329 x 100 = 32,9%), sedangkan sisanya (100% - 32,9% = 67,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Secara simultan ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham karena F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4.437 > 3,44$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. variabel independen yaitu ROA, EPS, *mempengaruhi* variable Y Harga Saham sebesar ($0,329 \times 100 = 32,9\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 32,9\% = 67,1\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Secara parsial ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($1,580 < 2,073$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Apabila variable ROA mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 23,6%. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita (2017) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkatkan dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham.

Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga saham karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.829 > 2,071$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel EPS berpengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel Harga saham. Jika EPS mengalami peningkatan maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 42,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) yang menyatakan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (2005: 99). Semakin besar EPS maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 32,9%.
2. Secara parsial *earning per share* dapat mempengaruhi harga saham sebesar 23,6% sementara *return on asset* dapat mempengaruhi harga saham sebesar 42,7%.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan peningkatan nilai EPS, karena rasio ini dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.
3. Oleh karena itu laba perusahaan harus diperbesar agar minat menanamkan modal lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Semarang.
- Ariskha Nordiana, 2017, *Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saha Pada Perusahaan Food And Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 2. Surabaya. STIESIA.
- Dwi Rahmawati, 2017, *Pengaruh DPS, EPS dan DER Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 6. Surabaya. STIESIA.
- Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Hilmi Abdullah Soedjatmiko, 2016, *Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 9, No 1, Banjarmasin. STIE Nasional
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2004, *Standar Akutansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*, Jakarta, Salemba Empat.
- Istijanto, 2009, *Aplikasi Riset*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mamduh, M. Hanafi, 2003, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP MPP YKPN.
- Martono dan Agus Harjito, 2010, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Munawir,S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, BPF.

Nur Faradillah. *Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan di BEI*. eJournal Administrasi Bisnis Vol 5, No 4, Universitas Mulawarman.

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kedua. Yogyakarta, AMP YKPN.

Siswanto, H.B, 2006, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara.

Skousen dkk, 2009, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Utama.

Soemarso, S.R, 2002, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku I*, Edisi 5, Jakarta, Grasindo.

Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, 2008, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, EKONSIA Kampus Fakultas Ekonomi.

Tandelilin, Edaurdus. (2010). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.

Umar, Husein. (2013). *Desain Penelitian*. PT. RajaGrafindo: Jakarta

Vita Ariesta, 2017, *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 9. Surabaya. STIESIA.

Website resmi Bursa Efek Indonesia , Sumber: www.idx.co.id